

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Karena dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi masalah atau problematika yang dihadapinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, bahwa pendidikan itu dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, adanya tahapan dan komitmen bersama didalam proses pendidikan itu sehingga tercapailah tujuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai

hasil belajar. Di dunia pendidikan hasil belajar merupakan tolok ukur yang paling mendasar yaitu semakin baiknya hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan, misalnya saja dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika dan turunannya. Proses belajar mengajar matematika merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah menekankan pada nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan begitu pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting bagi jenjang pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajaran matematika, mereka berada pada fase operasional kongkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah yang logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek kongkrit yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase kongkrit dapat melalui tahapan kongkrit, semi kongkrit, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan matematika yaitu: faktor tujuan, pendidik, peserta didik, isi/materi pendidikan, metode dan situasi lingkungan. Oleh karena itu, agar proses pendidikan berlangsung secara edukatif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan selain materi/bahan pendidikan yang tepat, juga perlu dipilih pendekatan yang tepat pula sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang menghendaki agar guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan

lebih bermakna bagi siswa. Sebab pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Dalam kegiatan pembelajaran CTL, ciri pokok kegiatannya adalah peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka harus diberi kesadaran bahwa apa-apa yang mereka pelajari akan berguna bagi kehidupannya kelak. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat memposisikan dirinya bahwa mereka memerlukan suatu bekal bagi kehidupannya nanti. Karena itu, mereka harus mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya mencapainya. Tidak seperti kenyataan, bahwa dari observasi peneliti menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika di sekolah masih kurang. Hal ini sangat memprihatinkan banyak pihak, terutama yang menaruh perhatian dan minat khusus pada bidang ini. Anggapan masyarakat khususnya dikalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan dan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar yang mempelajarinya.

Hal tersebut membuktikan masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala dan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Diantaranya kendala tersebut adalah pendekatan penyajian pelajaran matematika khususnya yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, kedisiplinan guru dalam mengajar juga sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang, kendala yang lain adalah lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan rendahnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, khususnya bidang studi matematika. Karena pelajaran itu dianggap sebagai bidang studi yang sulit.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD 064028 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih rendah terutama dalam menyelesaikan soal-soal dengan bentuk soal essay test dan dari seluruh siswa kelas V hanya sekitar 50% saja yang dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika adalah guru harus menguasai materi yang diajarkan dan menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari konsep matematika.

Dengan pendekatan kontekstual siswa diajak untuk aktif bergerak dan mengerjakan soal-soal maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan untuk membuat siswa dapat memahami dan mengerti materi yang telah diajarkan. Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Siswa belajar dengan mengalami, karenanya mereka dituntut untuk bisa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Siswa

perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

Proses belajar dapat mengubah struktur otak, dimana perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Untuk itu perlu dipahami, pendekatan belajar yang salah dan terus-menerus dipanjangkan akan mempengaruhi struktur otak, yang pada akhirnya mempengaruhi cara seseorang berperilaku.

Berdasarkan seluruh uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Di Kelas V SD Negeri 064028 Tahun Ajaran 2013/2014.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belajar matematika merupakan belajar konsep, yaitu dengan memperhatikan urutan konsep mulai yang dari paling sederhana.
2. Banyak guru matematika yang cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam menyampaikan pelajaran matematika
3. Guru kurang mampu menciptakan model-model pembelajaran dan kurang menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika.
4. Masih rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada pelajaran matematika.
5. Masih rendahnya aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika.

6. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah : “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematik Materi Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Di Kelas V SD Negeri 064028 Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari jawaban atas permasalahan yang dilatar belakangi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya pada kegiatan penelitian. Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam penyajian materi pecahan melalui penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) di kelas V SD Negeri 064028 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL) pada Mata pelajaran Matematika Materi Pecahan di kelas V SD Negeri 064028 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam penyajian materi pecahan melalui penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) di kelas V SD Negeri 064028.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL) pada Mata pelajaran Matematika materi Pecahan di kelas V SD Negeri 064028.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Pendekatan Kontekstual (CTL) pada mata pelajaran matematika sangat penting sekali, disamping untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, siswa juga akan lebih termotivasi dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, juga untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih pendekatan-pendekatan yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa secara lebih aktif.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam mengembangkan Pendekatan Kontekstual (CTL) dalam bidang studi matematika.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL) guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi guru dalam mengajar terlebih dahulu guru harus memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

- b. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih pendekatan-pendekatan yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa secara lebih aktif.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi sekolah bisa mengembangkan serta meningkatkan kreativitas dalam mengajar.
- e. Sumbangan pemikiran bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji tentang Pendekatan Kontekstual (CTL).
- f. Untuk memaksimalkan pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian ilmiah.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas, ada beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan secara operasional agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Beberapa istilah tersebut adalah Pendekatan Kontekstual (CTL), aktivitas, dan hasil belajar.

1. Pendekatan Kontekstual (CTL) adalah Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan

(Inquiry), masyarakat belajar (learning Community), pemodelan (Modelling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

2. Aktivitas adalah sejenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organism ataupun pribadi. Jadi prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman.2008:91). Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.
3. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.